

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PUTRA MANDIRI JAYA PANDEGLANG

Siti Setiati, Atik Atiatun Nafisah

tiyhasyakirin@gmail.com - atiek.attn@yahoo.com

Dosen Tetap Jurusan Ilmu Administrasi Niaga STIA Banten

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the factors that affect the decision society in region Pandeglang in the credit in a Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya.

This research uses methods analysis descriptive and quantitative, with use analysis factor. Research was carried out in Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya with the number of respondents as much as 169 people of the population as much as 292 people in region Pandeglang which become debtors in a Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya. The data collected by using method of inquiry be reviewed with the analysis of factor using Statistical Program Social Scene (SPSS) versi 17.0 for windows.

The results of research showed that there are four factors that influence the decision of the in region Pandeglang in the credit in a Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, is cultural factor, social factor, the personal factor, and psychological factor. Amount Variance explained each of these factor in succession, which is ,cultural factor by 53,688%, social factor 12,256% , personal factor by 9,024 % and psychological by 7,851%. Cultural factor being the most dominant influence the decision society in region Pandeglang in the credit in a Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandir Jaya..

Keyword : the factors that affect the decision of credit, analysis factor, analysis descriptive and quantitative.

PENDAHULUAN

Kedudukan koperasi di Indonesia dalam perekonomian nasional mendapat tempat paling penting sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Salah satu jenis usaha koperasi yang cukup berkembang di Indonesia adalah koperasi simpan pinjam (KSP). Koperasi simpan pinjam merupakan alternatif lembaga keuangan dalam ketentuan perundang-undangan untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan, koperasi simpan pinjam sekarang sudah

semakin menyebar ke daerah-daerah terpencil. Masyarakat yang menjadi debitur dari koperasi simpan pinjam ini semakin banyak, bahkan hampir setiap rumah di suatu desa telah menjadi debitur dari koperasi simpan pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang terdapat di Pandeglang. Koperasi simpan pinjam ini memiliki debitur yang tersebar di berbagai wilayah yang meliputi Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak dengan jumlah masyarakat yang memiliki piutang sebanyak 554 orang. Berikut merupakan rincian jumlah masyarakat yang menjadi debitur koperasi :

Tabel 1 : Data Debitur Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam) Putra Mandiri Jaya Periode Februari 2017

No	Daerah	Jumlah
1	Pandeglang	292 Orang
2	Lebak	135 Orang
3	Serang	127 Orang
Jumlah		554 Orang

Sumber data : Varisma Siraith, Bendahara Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 292 orang masyarakat yang menjadi debitur dari Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya berasal dari daerah Pandeglang, 135 Orang masyarakat yang menjadi debitur berasal dari daerah Lebak, dan 127 orang masyarakat yang menjadi debitur berasal dari daerah Serang. Dari 554 orang yang menjadi debitur Koperasi Simpan Pinjam 292 orang berada di daerah Pandeglang. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya yang menjadi debitur di Koperasi

Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya Pandeglang.

Masyarakat yang menjadi debitur di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya di daerah Pandeglang rata-rata berdomisili jauh dari pusat kota dan tergolong pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dengan rata-rata memiliki usaha warung kecil, dan para ibu rumah tangga yang membutuhkan dana untuk kebutuhan sehari-harinya. Kemudahan dalam memperoleh sejumlah dana yang dibutuhkan menjadi ketertarikan dan minat masyarakat terhadap Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya. Kemudahan tersebut dikarenakan tidak adanya jaminan dan persyaratan-persyaratan yang harus diajukan seperti yang diberlakukan oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Meskipun sesungguhnya bunga pinjaman yang ditetapkan perbankan (kecuali BPR) dan lembaga keuangan lainnya yang berada di daerah Pandeglang jauh lebih rendah dibandingkan dengan bunga pinjaman yang diberlakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, seperti yang tersaji pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 2 Bunga Pinjaman

Nama Lembaga	Besar Bunga Berdasarkan Jenis Pinjaman	
	Segala Jenis Pinjaman	Usaha Mikro
BRI	-	17,50 %
BNI	-	9 %
BPR	-	25 %
BMT	-	5-10 %
Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya	20 %	-

Sumber : www.bi.go.id, www.bni.co.id, m.kopasiana.com dan Bagian Bendahara Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya Varisma Sirait

Tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan pinjaman dari Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya dimungkinkan karena mudahnya

prosedur peminjaman dan cara pembayaran pinjaman.

Guna kebutuhan penelitian, maka rumusan masalahnya adalah: faktor-

faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya Pandeglang? Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya Pandeglang. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat baik dari aspek teoretis maupun praktis.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Muhammad Hatta (1994) yang dikutip oleh Subandi (2010:18) :

“Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.”

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Muhammad Hatta, koperasi merupakan suatu persekutuan yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tujuan utamanya untuk kepentingan bersama dan bukan untuk mencari keuntungan.

Menurut ILO (dikutip oleh Edilius & Sudarsono,1993) yang dikutip kembali oleh Subandi (2010:18-19).

“Koperasi ialah salah satu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.”

Menurut Dr. G Maldenata, di dalam bukunya “Histoire Desdactrines Cooperative” yang dikutip Subandi (2010:19) mengemukakan bahwa :

“koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.”

Menurut H.E. Erdman, dalam bukunya “Passing Monopoly as an aim of cooperative” yang dikutip oleh Subandi (2010:19) mengemukakan bahwa :

“koperasi ialah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi.”

Dari ke empat pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa, koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya, melayani anggota yang pelayanannya sesuai dengan jenis koperasinya, bentuk kerja sama di dalam organisasi koperasi bersifat terbuka dan sukarela, masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama, masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya koperasi serta resiko dan keuntungan ditanggung dan dibagi secara adil.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa “Perekonomian

disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas-asas kekeluargaan” dan ayat (4) dikemukakan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan,” sedangkan menurut Pasal 1 UU No.25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah :

“Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Tujuan koperasi sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 3 UU No.25 tahun 1992 adalah sebagai berikut ;

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Dalam tujuan tersebut bahwa, koperasi merupakan sebagai tonggak perekonomian nasional untuk memajukan kesejahteraan anggota pada umumnya dan masyarakat pada khususnya demi terwujudnya masyarakat yang maju, adil dan makmur dengan berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu golongan koperasi yang termasuk dalam pengelompokan koperasi berdasarkan bidang usaha. Penggolongan koperasi ialah pengelompokan koperasi berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Koperasi kemudian dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok besar

berdasarkan pendekatan. Dan dalam masing-masing kelompok besar dapat digolongkan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan, yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Hal ini tentunya sesuai dengan ciri-ciri dan definisi lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2010 : 268).

Menurut Subandi (2010 :35) koperasi kredit atau simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam penumpukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindari anggotanya dari jeratan para rentenir.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut, kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkannya.

Pengertian kredit menurut UU No.10 tentang perubahan UU No.07 tahun 1992 yang dikutip dalam buku Fahmi & Hadi (2010 : 3) yaitu:

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Adapun menurut Pedoman Akuntansi Lembaga keuangan Indonesia (PAPI) 2001, dalam buku Pengantar Manajemen Perkreditan (Fahmi & Hadi 2010 : 3) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Sedangkan bunga kredit adalah sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan berdasarkan periode atau waktu yang ditentukan (Fahmi & Hadi, 2010 : 66). Perhitungan bunga kredit selalu melihat pada perubahan nilai depan dengan mengikuti perkembangan inflasi. Karena banyak pihak yang beranggapan inflasi itu bersifat structural atau terus bergerak ke depan.

Bunga kredit yang digunakan oleh lembaga keuangan secara umum ada 4 (empat), yaitu ; (1) Flat Rate, di sini perhitungan terhadap bunga pinjaman adalah tetap, yang otomatis mengakibatkan perhitungan pada jumlah bunga dan cicilan adalah sama setiap bulannya, adapun pokok pinjaman dan saldo pokok pinjaman mengikuti perubahan jumlah yang ada saja. (2) Sliding Rate, pada perhitungan sliding rate, hitungan pada pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan mengalami penurunan dari setiap bulan ke bulan berikutnya, yang mana ini disesuaikan dengan menurunnya besar nilai dari pokok pinjaman sebagai efek dari adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman yang dilakukan debitur. (3) Floating Rate, perhitungan floating rate sifatnya mengambang atau penetapan tingkat suku bunganya ditetapkan berapa

yang berlaku di pasaran khususnya di pasar uang. Karena mengikuti kondisi yang berlaku di pasar uang, jelas ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro baik oleh pasar domestic, regional maupun internasional dan juga tidak dapat dilepaskan dari berbagai permainan para spekulasi didalamnya yang semuanya berperan membentuk garis pasar uang tersebut. Biasanya pihak lembaga keuangan menggunakan model perhitungan ini pada nasabah yang melakukan peminjaman dalam jumlah besar dan jangka waktu yang lama, yaitu lebih dari 5 (lima) tahun.

Dalam kegiatan mengambil kredit, debitur banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Kedua faktor tersebut sama-sama mempengaruhi keputusan untuk melakukan pinjaman berupa kredit. Keputusan pembelian menurut Tjiptono (2008:21) : adalah Sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian.

Menurut Kotler dan Armstrong (2014:159-174) keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh empat faktor, diantaranya sebagai berikut: (1) Budaya, yang meliputi sub budaya, dan kelas sosial. (2) Faktor sosial, yaitu faktor lingkungan sekitar debitur. Faktor sosial terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status. (3) Karakteristik pribadi, yang meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri debitur. (4) Faktor psikologi, yang meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap.

Selanjutnya tahapan Proses Keputusan Pembelian Menurut Kotler dan Amstrong (2014:176-178) adalah (1) Pengenalan Masalah (Problem Recognition), (2) Pencarian Informasi (Information Search), (3) Penilaian Alternatif (Evaluation of Alternatives), (4) Keputusan Membeli (Purchase Decision).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di daerah Pandeglang yang menjadi debitur di KSP Putra Mandiri Jaya Pandeglang sebanyak 292 orang. Sedangkan sample dilakukan

dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga didapat jumlah sampel sebesar 169 orang, dengan penentuan responden dilakukan secara acak. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan dokumen.

Unsur Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yang akan diteliti berorientasikan dengan minat masyarakat. Adapun indikator-indikator dari definisi operasional faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan yang akan diteliti seperti pada tabel 3.4 :

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit (Kotler dan Amstrong 2014:159)	1. Faktor Budaya	1. Budaya	1. Keyakinan Dasar	1
			2. Keinginan Dasar	2
			3. Nilai-nilai dasar	3
			4. Kebiasaan	4
		2. Sub Budaya	1. Kebangsaan	5
			2. Kelompok	6
			3. Daefah geografi	7
		3. Kelas Sosial	1. Pendapatan	8-9
			2. Pekerjaan	10
	3. Pendidikan		11	
	2. Faktor Sosial	1. Kelompok Acuan	1. Referensi	12-13
			2. Teman, Tetangga, Rekan Kerja	14-16
		2. Keluarga	1. Keluarga Orientasi	17
			2. Keluarga proteksi	18
		3. Peran dan Status	3. Peran dan Status dalam masyarakat	19-20
3. Faktor Pribadi		1. Usia dan Siklus Hidup	1. Usia Peminjam	21
	2. Siklus hidup (Bujangan-menikah-berkeluarga)		22	
	2. Pekerjaan dan	1. Besar penghasilan yang dimiliki	23	

	Lingkungan Ekonomi	2. Jabatan pekerjaan	24	
		3. Gaya Hidup	1. Aktivitas	25
			2. Opini	26
	3. Kelas Sosial		27	
	4. Kepribadian dan konsep diri	1. Tanggapan	28	
		2. Karakteristik	29	
	4. Faktor Psikologis	1. Motivasi	1. Dorongan	30
			2. Kebutuhan	31
		2. Persepsi	1. Memilih	32
			2. Mengorganisir	33
			3. Menginterpretasi	34
		3. Pembelajaran	Pengalaman	35
		4. Keyakinan dan sikap	1. Gambaran pemikiran yang di antut seseorang	36
			2. Evaluasi	37
			3. Perasaan Emosional	38
4. Kecenderungan Tindakan			39	

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas, dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari person.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

2. Uji Realibilitas, dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dikarenakan instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

3. Modus (*Mode*), Mean dan Median
4. Analisis Faktor,

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2017, bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya Pandeglang yang berdomisili di Jl. Raya Serang Km 3,5 Kampung Kadumerak

RT02/RW01 Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karangtanjung Pandeglang, Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Validitas yang dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 17.0. Dalam pengujian ini dilakukan terhadap 169 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) > r tabel 0,1266 untuk df = 169 – 1 = 168 dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka item pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen diperoleh status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > (lebih besar) dari r tabel sebesar 0,1266. Hasil uji validitas tersebut berlaku untuk semua instrumen, baik yang berkaitan

dengan faktor budaya, sosial, pribadi maupun psikologis.

2. Pengujian Realibilitas Instrumen dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsentrasi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat

analisisnya dihitung realibilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS versi 17.0. Adapun Reliabilitas untuk variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit hasilnya disajikan pada tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	N of Items	Kriteria
Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit	0,956	0,600	39	Reliabel

Sumber : Data angket (primer) yang diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji realibilitas terhadap 39 items dinyatakan valid karena nilai r_{alpha} pada tabel 4.10 > (lebih besar) dari r_{kritis} . Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen variabel Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit adalah sebesar 0,956 dan nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0,600, yang berarti instrumen

yang digunakan dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3. Berikut merupakan nilai modus, mean, dan median dari jawaban 169 responden dengan 4 bobot nilai, yaitu "1,00= Sangat Tidak Setuju", "2,00 = Tidak Setuju", "3,00= Setuju" dan "4,00 = Sangat Setuju" terhadap seluruh item pernyataan, baik yang berkaitan dengan faktor budaya, sosial, pribadi maupun psikologi.

Tabel 5
Nilai Modus, Mean dan Median Sub Variabel Faktor Budaya

No Item/ Butir	Indikator	Nilai Modus	Nilai Mean	Nilai Median
1	Keyakinan Dasar	3,00	3,1124	3,0000
2	Keinginan Dasar	3,00	2,8698	3,0000
3	Nilai-nilai Dasar	3,00	2,5858	3,0000
4	Kebiasaan	3,00	2,7870	3,0000
5	Kebangsaan	2,00	2,6331	3,0000
6	Kelompok	3,00	2,9822	3,0000
7	Daerah geografi	3,00	2,9586	3,0000
8	Pendapatan	3,00	3,1834	3,0000
9	Pendapatan	3,00	2,8817	3,0000
10	Pekerjaan	3,00	2,9053	3,0000
11	Pendidikan	3,00	2,8894	3,0000
Nilai Rata-rata dari Nilai Mean Faktor Budaya (Jumlah Nilai Mean/11)			Jumlah	31,7887
			Nilai Rata-rata	2,8899

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 6
Nilai Modus, Mean dan Median Sub Variabel Faktor Sosial

No Item/ Butir	Indikator	Nilai Modus	Nilai Mean	Nilai Median
12	Referensi	3,00	2,7692	3,0000
13	Referensi	2,00	2,0118	2,0000
14	Teman	3,00	2,8402	3,0000
15	Tetangga	2,00	2,6154	3,0000
16	Rekan Kerja	3,00	3,1124	3,0000
17	Keluarga Orientasi	3,00	2,8343	3,0000
18	Keluarga Proteksi	3,00	2,8343	3,0000
19	Peran dalam Masyarakat	2,00	2,6331	3,0000
20	Status dalam Masyarakat	3,00	2,9053	3,0000
Nilai Rata-rata dari Nilai Mean Faktor Sosial (Jumlah Nilai Mean/9)			Jumlah	13,1715
			Nilai Rata-rata	2,6343

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 7
Nilai Modus, Mean dan Median Faktor Pribadi

No Item/ Butir	Indikator	Nilai Modus	Nilai Mean	Nilai Median
21	Usia Peminjam	3,00	3,1124	3,0000
22	Siklus Hidup	3,00	2,8698	3,0000
23	Besar Penghasilan	3,00	2,5858	3,0000
24	Jabatan Pekerjaan	3,00	2,7870	3,0000
25	Aktivitas	2,00	2,6331	3,0000
26	Opini	3,00	2,8343	3,0000
27	Kelas Sosial	3,00	2,8343	3,0000
28	Tanggapan	3,00	2,9408	3,0000
29	Karakteristik	3,00	2,6391	3,0000
Nilai Rata-rata dari Nilai Mean Faktor Pribadi (Jumlah Nilai Mean/9)			Jumlah	25,2366
			Nilai Rata-rata	2,8041

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 8
Nilai Modus, Mean dan Median Sub Variabel Faktor Psikologis

No Item/ Butir	Indikator	Nilai Modus	Nilai Mean	Nilai Median
30	Dorongan	3,00	2,9822	3,0000
31	Kebutuhan	3,00	3,1124	3,0000
32	Memilih	3,00	2,9503	3,0000
33	Mengorganisir	3,00	2,9053	3,0000
34	Menginterpretasi	3,00	2,8994	3,0000
35	Pengalaman	3,00	2,8994	3,0000
36	Gambaran pemikiran yang dianut seseorang	2,00	2,6154	3,0000
37	Evaluasi	3,00	2,8402	3,0000
38	Perasaan Emosional	3,00	2,9053	3,0000
39	Keceenderungan Tindakan	3,00	2,8994	3,0000

Nilai Rata-rata dari Nilai Mean Faktor Psikologis (Jumlah Nilai Mean/5)	Jumlah	29,0093
	Nilai Rata-rata	2,9009

Sumber : Data primer yang diolah

4. Analisis Faktor

Dalam pengujian analisis faktor menggunakan SPSS versi 17.0 *for Windows* menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam mengambil kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya,

dapat dijelaskan oleh nilai presentase dari masing-masing faktor.

Untuk dapat melakukan analisis faktor dilakukan Uji KMO dan *Bartlette's test* terlebih dahulu. Setelah diuji dengan menggunakan program SPSS 17.0 didapatkan hasil seperti pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 9

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.615
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	897.228
	df	6
	Sig.	.000

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 9, hasil pengelolaan data melalui program SPSS 17.0 menunjukkan hasil uji KMO (Kaiser-Mayer-Olkin) sebesar 0,615 dan hasil uji *Bartlett's test of sphericity* menunjukkan 0,000. Nilai

KMO and Bartlett's Test untuk korelasi antar faktor yang di inginkan adalah > 0,5. Signifikansi penelitian adalah 0,5. Dari hasil pada tabel 9 diperoleh nilai KMO sebesar 0,615, mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan layak karena nilai KMO > dari nilai kritis

yaitu 0,5. Sementara itu signifikansi dihasilkan dari *Bartlett's test of sphericity* sebesar 0,000.

Dengan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel dan sampel yang digunakan dinyatakan layak dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut karena nilai KMO > dari 0,5. Selanjutnya untuk melihat korelasi antara variabel independen dapat di perhatikan tabel *Anti-Image Matrices*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Masure of Sampling Adequacy*). Nilai

MSA berkisar antara 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. MSA = 1 ,variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
2. MSA > 0,5 variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
3. MSA < 0,5 , variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa di analisis lebih lanjut atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Tabel 10

Anti-image Matrices

		Total_of_Sub_Variabel_FaktorBudaya	Total_of_Sub_Variabel_FaktorSosial	Total_of_Sub_Variabel_FaktorPribadi	Total_of_Sub_Variabel_FaktorPsikologis
Anti-image Covariance	Total_of_Sub_Variabel_FaktorBudaya	.072	.061	-.060	-.063
	Total_of_Sub_Variabel_FaktorSosial	.061	.139	-.074	-.083
	Total_of_Sub_Variabel_FaktorPribadi	-.060	-.074	.079	.036
	Total_of_Sub_Variabel_FaktorPsikologis	-.063	-.083	.036	.101
Anti-image Correlation	Total_of_Sub_Variabel_FaktorBudaya	.581*	.616	-.803	-.734
	Total_of_Sub_Variabel_FaktorSosial	.616	.590*	-.706	-.697
	Total_of_Sub_Variabel_FaktorPribadi	-.803	-.706	.636*	.400
	Total_of_Sub_Variabel_FaktorPsikologis	-.734	-.697	.400	.654*

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil MSA pada tabel 10, maka seluruh variabel idependen dapat di analisis lebih lanjut karena masing-masing nilainya lebih dari dari sub variabel > dari nilai kriteria 0,5.

Guna melihat seberapa banyak faktor yang mungkin terbentuk pada tabel 12 *Total Variance Explain* sebagai berikut :

Tabel 12

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.053	53.688	53.688	8.053	53.688	53.688
2	1.879	12.526	66.214	1.879	12.526	66.214
3	1.354	9.024	75.238	1.354	9.024	75.238
4	1.178	7.851	83.089	1.178	7.851	83.089
5	.685	4.570	87.658			
6	.559	3.724	91.383			
7	.403	2.690	94.072			
8	.319	2.127	96.199			
9	.218	1.456	97.655			
10	.186	1.240	98.895			
11	.086	.576	99.471			
12	.048	.318	99.788			
13	.024	.157	99.946			
14	.008	.054	100.000			
15	2.680E-18	1.787E-17	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 12 component berkisar antara 1 hingga 14 yang mewakili jumlah variabel independen dalam penelitian ini variabel independen tersebut merupakan dimensi dari variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit diantaranya, yaitu budaya, sub budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, peran dan status, usai, siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, motivasi, persepsi, pengalaman dan keyakinan dan sikap. Pada kolom *initial eigenvalues* yang dengan spss ditentukan nilainya adalah satu. Berikut merupakan hasil dari total variance explain :

1. Varians bisa diterangkan oleh componen 1 adalah $8,035/14 \times 100\% = 53,688\%$ artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 1 sebesar 53,688%.
2. Varians bisa diterangkan oleh componen 2 adalah $1,874/14 \times 100\% = 12,526\%$ artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 2 sebesar 12,562%.
3. Varians bisa diterangkan oleh componen 3 adalah $1,354/14 \times 100\% = 9,024\%$ artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 3 sebesar 9,024%.
4. Varians bisa diterangkan oleh componen 4 adalah $1,178/14 \times 100\% = 7,851\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 4 sebesar 53,688%.
5. Varians bisa diterangkan oleh componen 5 adalah $0,685/14 \times 100\% = 4,570\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 6 sebesar 53,688%.
6. Varians bisa diterangkan oleh componen 6 adalah $0,559/14 \times 100\% = 3,724\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 6 sebesar 3,724%.
7. Varians bisa diterangkan oleh componen 7 adalah $0,403/14 \times 100\% = 2,690\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 7 sebesar 2,690%.
8. Varians bisa diterangkan oleh componen 8 adalah $0,319/14 \times 100\% = 2,127\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 8 sebesar 2,127%.
9. Varians bisa diterangkan oleh componen 9 adalah $0,218/14 \times 100\% = 1,456\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 9 sebesar 1,456%.
10. Varians bisa diterangkan oleh componen 10 adalah $0,186/14 \times 100\% = 1,240\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 10 sebesar 1,240%.
11. Varians bisa diterangkan oleh componen 11 adalah $0,086/14 \times 100\% = 0,576\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 11 sebesar 0,567%.
12. Varians bisa diterangkan oleh componen 12 adalah $0,048/14 \times 100\% = 0,318\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 12 sebesar 0,318%.
13. Varians bisa diterangkan oleh componen 13 adalah $0,024/14 \times 100\% = 0,157\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh componen 1 sebesar 0,157%.

14. Varians bisa diterangkan oleh komponen 14 adalah $0,008/14 \times 100\% = 0,054\%$, artinya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dapat dijelaskan oleh komponen 1 sebesar 0,054%

Dari keempatbelas komponen di atas akan mampu menjelaskan variabel sebesar $53,688\% + 12,526\% + 9,024\% + 7,851\% + 4,570\% + 3,724\% + 2,690\% + 2,127\% + 1,456\% + 1,240\% + 0,576\% + 0,318\% + 0,157\% + 0,054\% = 100,000\%$. Dengan demikian, karena nilai *eigenvalue* yang merupakan sebuah bilangan skalar telah ditetapkan, yaitu 1, maka nilai total yang akan diambil adalah yang > 1 yaitu component 1, 2, 3 dan 4.

Dengan hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa :

1. Faktor 1 yaitu faktor budaya dengan nilai variance sebesar 53,688% artinya, nilai dari faktor budaya dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 53,688 %. Faktor budaya terdiri dari budaya, sub budaya, dan kelas sosial.
2. Faktor 2 yaitu faktor sosial dengan nilai variance sebesar 12,526% artinya, nilai dari faktor sosial dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya

yaitu sebesar 12,526%. Faktor sosial terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status.

3. Faktor 3 yaitu faktor pribadi dengan nilai variance sebesar 9,024% artinya, nilai faktor pribadi dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 9,024%. Faktor pribadi terdiri dari dari usia, siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri,
4. Faktor 4 yaitu faktor psikologis dengan nilai variance sebesar 7,851% artinya, nilai dari faktor psikologis dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, yaitu sebesar 7,851%. Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

Kemudian untuk menentukan dimensi atau faktor keputusan masyarakat di daerah pandeglang dalam mengambil kredit yang paling dominan digunakan parameter koefisien varimax atau mendekati -1. Nilai yang mendekati -1 diawali oleh 0,5. Secara lebih rinci hasil ringkasan rotasi dan matriks faktor memuat nilai *varimax roation*, dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13

Matriks Rotasi Hasil Analisis Faktor

Sub Variabel atau faktor keputusan debitur dalam mengambil kredit	Varimax roation (%)
Budaya	53,688

Sumber : Data Primer (Angket) yang diolah

Berdasarkan tabel 13 hasil dari Matrix Rotasi Hasil Analisis Faktor, maka faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan

kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya adalah faktor budaya dengan nilai *Varimax roation* sebesar 53,688%, artinya kejelasan dari dimensi atau faktor yang mempengaruhi

keputusan masyarakat dalam mengambil kredit adalah faktor budaya dengan nilai *varimax rotation* sebesar 53,688%.

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan dari hasil uji KMO, yaitu nilai KMO pada tabel 9 lebih besar (>) dari nilai kriteria sebesar 0,615, artinya dapat dikatakan bahwa variabel dan sampel yang digunakan dinyatakan layak dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut karena nilai KMO > dari 0,5.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan dari hasil uji MSA, yaitu nilai MSA pada tabel 10, dalam baris *Anti-Image Corelation* yang ditandai dengan huruf a. rincian hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai MSA dari sub variabel faktor budaya adalah sebesar 0,581 yang merupakan lebih besar (>) dari nilai kriteria yaitu 0,5 mengindikasikan, bahwa terdapat korelasi antar sub variabel faktor budaya dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- b. Nilai MSA dari sub variabel faktor sosial adalah sebesar 0,590 yang merupakan lebih besar (>) dari nilai kriteria yaitu 0,5 mengindikasikan, bahwa terdapat korelasi antar sub variabel faktor sosial dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c. Nilai MSA dari sub variabel faktor pribadi adalah sebesar 0,635 yang merupakan lebih besar (>) dari nilai kriteria yaitu 0,5 mengindikasikan, bahwa terdapat korelasi antar sub variabel faktor pribadi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- d. Nilai MSA dari sub Variabel faktor psikologis adalah sebesar 0,654 yang merupakan lebih besar (>) dari nilai kriteria yaitu 0,5 mengindikasikan, bahwa terdapat

korelasi antar sub variabel faktor psikologis dan bisa dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan dari hasil *cominalities* pada tabel 10 terhadap sub variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pertama adalah dimensi dari sub variabel faktor budaya, yaitu budaya memiliki nilai 0,885, artinya 0,885 atau sebesar 88,5% varians dari dimensi budaya bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
2. Variabel kedua adalah dimensi dari sub variabel faktor budaya, yaitu sub budaya memiliki nilai 0,751, artinya 0,751 atau sebesar 75,1% varians dari dimensi sub budaya bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
3. Variabel ketiga adalah dimensi dari sub variabel faktor budaya, yaitu kelas sosial memiliki nilai 0,884, artinya 0,884 atau sebesar 88,4% varians dari dimensi kelas sosial bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
4. Variabel keempat adalah dimensi dari sub variabel faktor sosial, yaitu kelompok acuan memiliki nilai 0,764, artinya 0,764 atau sebesar 76,4% varians dari dimensi kelompok acuan bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
5. Variabel kelima adalah dimensi dari sub variabel faktor sosial, yaitu keluarga memiliki nilai 0,971, artinya 0,971 atau sebesar 97,1% varians dari dimensi keluarga bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
6. Variabel keenam adalah dimensi dari sub variabel faktor sosial, yaitu peran dan status memiliki nilai 0,791, artinya 0,761 atau sebesar 76,1% varians dari dimensi peran

- dan status bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
7. Variabel ketujuh adalah dimensi dari sub variabel faktor pribadi, yaitu usia memiliki nilai 0,796, artinya 0,796 atau sebesar 79,6% varians dari dimensi usia bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 8. Variabel kedelapan adalah dimensi dari sub variabel faktor pribadi, yaitu siklus hidup memiliki nilai 0,791 artinya 0,791 atau sebesar 79,1% varians dari dimensi siklus bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 9. Variabel kesembilan adalah dimensi dari sub variabel faktor pribadi, yaitu pekerjaan dan lingkungan ekonomi memiliki nilai 0,745, artinya 0,745 atau sebesar 74,5% varians dari dimensi pekerjaan dan lingkungan ekonomi bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 10. Variabel kesepuluh adalah dimensi dari sub variabel faktor pribadi, yaitu gaya hidup memiliki nilai 0,971, artinya 0,971 atau sebesar 97,1% varians dari dimensi gaya hidup bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 11. Variabel kesebelas adalah dimensi dari sub variabel faktor pribadi, yaitu kepribadian dan konsep memiliki nilai 0,760, artinya 0,760 atau sebesar 76,0% varians dari dimensi kepribadian dan konsep bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 12. Variabel keduabelas adalah dimensi dari sub variabel faktor psikologis, yaitu motivasi memiliki nilai 0,790, artinya 0,790 atau sebesar 79,0% varians dari dimensi motivasi bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 13. Variabel ketigabelas adalah dimensi dari sub variabel faktor psikologis, yaitu persepsi memiliki nilai 0,764, artinya 0,764 atau sebesar 76,4% varians dari dimensi persepsi bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 14. Variabel keempatbelas adalah dimensi dari sub variabel faktor psikologis, yaitu pengalaman memiliki nilai 0,838, artinya 0,838 atau sebesar 83,8% varians dari dimensi pengalaman bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
 15. Variabel kelimabelas adalah dimensi dari sub variabel faktor psikologis, yaitu keyakinan dan sikap memiliki nilai 0,968, artinya 0,968 atau sebesar 96,8% varians dari dimensi keyakinan dan sikap bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan dari hasil total *variance explained* pada tabel 11 component berkisar antara 1 hingga 14 yang mewakili jumlah variabel independen dalam penelitian ini variabel independen tersebut merupakan dimensi dari variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit diantaranya, yaitu budaya, sub budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, peran dan status, usai, siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, motivasi, persepsi, pengalaman dan keyakinan dan sikap, adalah sebagai berikut :
1. Faktor 1 yaitu faktor budaya dengan nilai *variance* sebesar 53,688% artinya, nilai dari faktor budaya dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 53,688 %. Faktor budaya terdiri dari budaya, sub budaya, dan kelas sosial.

2. Faktor 2 yaitu faktor sosial dengan nilai variance sebesar 12,526% artinya, nilai dari faktor sosial dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 12,526%. Faktor sosial terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
3. Faktor 3 yaitu faktor pribadi dengan nilai variance sebesar 9,024% artinya, nilai faktor pribadi dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 9,024%. Faktor pribadi terdiri dari usia, siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri,
4. Faktor 4 yaitu faktor psikologis dengan nilai variance sebesar 7,851% artinya, nilai dari faktor psikologis dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, yaitu sebesar 7,851%. Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis faktor dari kelimabelas indikator dapat diinvestasikan menjadi empat faktor yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis, artinya keempat faktor tersebut masing-masing mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya.

Dengan demikian dalam penelitian ini hipotesis yang diterima ialah Ha1, Ha2, Ha3, dan Ha4 karena keempat faktor tersebut

mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, dengan uraian sebagai berikut :

- a. Faktor satu yaitu faktor budaya dengan nilai variance sebesar 53,688% artinya, nilai dari faktor budaya dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 53,688 % .
- b. Faktor dua yaitu faktor sosial dengan nilai variance sebesar 12,526% artinya nilai dari faktor sosial dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 12,526%.
- c. Faktor tiga yaitu faktor pribadi dengan nilai variance sebesar 9,024% artinya nilai faktor pribadi dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 9,024%
- d. Faktor empat yaitu faktor psikologis dengan nilai variance sebesar 7,851% artinya nilai dari faktor psikologis dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, yaitu sebesar 7,851%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah pandeglang dalam mengambil

kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu :

1. Faktor budaya dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 53,688 % .
2. Faktor sosial dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 12,526%.
3. Faktor pribadi dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya yaitu sebesar 9,024%
4. Faktor psikologis dalam mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya, yaitu sebesar 7,851%.

Dari keempat tersebut faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan masyarakat di daerah Pandeglang dalam pengambilan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri Jaya adalah faktor budaya dengan nilai *varimax rotation* sebesar 53,688%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Sunarsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

(Edisi Revisi). Jakarta : PT Rineka Cipta.

Irham (2010). *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung : CV Alfabeta.

Fahmi, Irham & Hadi, Yovi Laviyanti (2010). *Pengantar Manajemen Kredit*.

Bandung : CV Alfabeta.

Kotler, P. & Armstrong, G. (2014), *Prinsip-Prinsip Pemasaran* Edisi 15. Jakarta : Erlangga

Riduwan, (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Subandi. (2010). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung : CV Alfabeta

Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta

Sugiyono, (2012), *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan

Ke-19 Bandung : CV Alfabeta

Suharsono, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan*

Filosofi dan Praktis. Jakarta : PT Index

Sumarwan, Ujang (2011). *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam*

Pemasaran) Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.

Tjiptono, Fandy (2008). *Strategi Pemasaran: Edisi 3*. Yogyakarta : Andi Offset

Jurnal :

Ayu, Gusti Putu Suarni dkk *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Desa Pakarman Manggissari*. JIE 04 (1) 2014.